

# **MOBILITAS SOSIAL TRANSMIGRAN DI DESA TANJUNG SAWIT KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

## **ABSTRACT**

**Ngartika and Razif**

Social mobilization refers to a movement of individual and group between different social-economy positions. The mobilization is concept that is literally often meant as a movement that happens because social position of someone or people group moves or changes at different times.

This research is done in Desa Tanjung Sawit, Tapung Subdistrict, Kampar Regency. The goal of this research is to know the factors that makethe social mobilization happen and there is influence of social mobilization to transmigran social relation. This research uses quantitative method, where the result of this research is answered by using tables and then it will be explained by using words. This research uses 43 sample respondents, where the sampling technique uses sampling random.

Based on the result of research, the conclusion that can be taken that the factors that make social mobilization happen is mobilization of work kind, income, education, following certain organization and asset ownership, where many transmigrans have happened so that the changes happen based on the five factors, but the income and asset ownership are the most dominant. The social mobilization influences to transmigran's social relation in family, society, and transmigran's origin area. By the happening of mobilization, it makes social relation of transmigran in the cases of together eating and gathering n family change. Before the mobilization happens, the relation frequency and the relation of the transmigrans in society are less, but they are more after the mobilization happens. Besides that, the tranmigrans often go to their hometown after the mobilization happens.

**Keywords: social mobilization, social change, social interaction.**

## Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang relatif besar. Hal ini diakibatkan oleh tingginya tingkat kelahiran yang disertai dengan gejala penurunan tingkat kematian. Selama tahun 1961-1971 tingkat perkembangan penduduk diperkirakan 2,1%, dengan demikian jumlah penduduk Indonesia akan menjadi dua kali lipat 30–33 tahun kedepan. Negara Indonesia yang terdiri dari lebih kurang 3000 pulau dengan luas daratan sekitar 2.000.000 Km dengan penduduk sekitar 147 juta. Pertumbuhan penduduk yang relatif besar ini bukanlah menjadi suatu kebanggaan. Sebab bila disadari sesungguhnya, hal ini merupakan hambatan dalam melaksanakan program pembangunan nasional

Ketidakeimbangan tersebut hanya akan menjadi hambatan dalam mencapai kesejahteraan rakyat, bahkan akan menimbulkan kegelisahan dan ketegangan sosial. Dapat pula menimbulkan ledakan sosial dari berbagai akibatnya yang sangat luas. Suatu keadaan yang sama sekali tidak diharapkan. Sebenarnya gejala-gejala penduduk yang tidak merata ini sudah menjadi perhatian pihak Pemerintah Kolonial Belanda sejak awal abad ke-XX. Tepatnya pada bulan November 1905, Pemerintah Kolonial Belanda memindahkan 155 keluarga dari Jawa ke Gedung Tataan Lampung Selatan. Perpindahan tersebut dimaksudkan untuk mengurangi kepadatan penduduk di Pulau Jawa, dimana pada waktu itu dinamakan '**KOLONISASI**'. Program tersebut masih dianggap penting oleh pemerintah sampai Indonesia merdeka, yang lebih dikenal dengan istilah **Transmigrasi**.

Berdasarkan pasal 1 butir 2 UU No 15 Tahun 1997 menyatakan bahwa transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara suka rela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di WPT atau LPT. Menurut Undang-undang Nomor 3 Tahun 1972, transmigrasi diartikan sebagai berikut:

*Perpindahan dan / atau perpindahan penduduk dari satu daerah untuk menetap kedaerah lain yang ditetapkan dalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan Pembangunan Negara atau atas alasan-alasan lain yang dipandang perlu oleh pemerintah berdasarkan undang – undang.*

Di daerah Provinsi Riau Program Transmigrasi yang merupakan kebijakan pemerintah ini telah terlaksana dengan baik. implikasi dari program transmigrasi ini telah berkembang hingga pada setiap kabupaten. Desa Tanjung Sawit merupakan salah satu daerah transmigrasi yang ada di Provinsi Riau. yaitu letaknya di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Pertama kali tiba di Desa Tanjung Sawit tersebut keadaan sosial dan ekonomi mereka tidaklah seperti yang kita ketahui seperti saat ini, dimana saat ini mereka sudah dapat dikatakan berhasil dan sukses. Dalam hal ekonomi (pendapatan), bentuk rumah dan peralatan rumah tangga saat sudah jauh lebih baik. Sebelumnya mereka harus bekerja menjadi buruh harian pada sebuah PT, berkebun kemudian dijual dipasar dan lain sebagainya karena kelapa sawit yang seharusnya mereka terima belum dapat mereka nikmati hasilnya karena belum menghasilkan.

Pada saat ini para transmigran yang berada di desa Tanjung Sawit tersebut sudah mengalami banyak perubahan, baik dalam bidang ekonomi (pendapatan) maupun pekerjaan. Perubahan-perubahan tersebut karena pada dasarnya manusia bersifat dinamis, selalu berubah. Seperti yang telah dijelaskan diatas.

Proses peralihan mata pencaharian atau jenis pekerjaan disebut sebagai salah satu aspek mobilitas sosial. Mobilitas sosial itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu yang menunjukkan pada perpindahan individu dari suatu status ke status sosial yang lainnya, dimana perpindahan tersebut baik naik atau tetap pada tingkat yang sama tetapi pada pekerjaan yang berbeda.

Berdasarkan fenomena diatas penulis ingin mengetahui perubahan apa saja yang terjadi di desa tanjung sawit sehingga penulis merumuskan judul: **MOBILITAS SOSIAL TRANSMIGRAN DI DESA TANJUNG SAWIT KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR.**

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat permasalahan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas sosial? kedua, apakah terjadinya mobilitas sosial berpengaruh terhadap hubungan sosial?

#### B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka terdapat tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang menyebabkan mobilitas sosial vertikal transmigrasi di Desa Tanjung Sawit Kec. Tapung Kab. Kampar
- b. Untuk mengetahui mobilitas sosial mempengaruhi hubungan sosial masyarakat di Desa Tanjung Sawit Kec. Tapung Kab. Kampar

#### C. Tinjauan Pustaka

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi pemukiman transmigrasi. Transmigrasi pada hakekatnya adalah gerak keruangan penduduk dari satu tempat ketempat lain untuk menetap dan mendapatkan peluang meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya. Sementara itu, gerak keruangan penduduk dari suatu daerah kedaerah lain akan terjadi kekurangan ditempat asal dan kelebihan ditempat tujuan.

Mobilitas sosial merupakan perubahan status sosial karena perpindahan individu atau objek sosial dari satu posisi keposisi sosial lainnya yang tidak sederajat, digambarkan dalam bentuk gerak sosial vertikal (naik keatas atau kebawah). Hal ini juga yang telah terjadi pada transmigrasi yang terdapat di Desa Tanjung Sawit, sebagian besar mereka telah melakukan mobilitas sosial baik secara vertikal maupun secara horizontal.

Samuel koening mengatakan bahwa perubahan sosial menunjukkan pola modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia yang terjadi karena sebab-sebab intern maupun sebab-sebab ekstern. Begitu pula yang terjadi dengan para transmigran, dimana saat ini setelah terjadinya mobilitas sosial sudah banyak perubahan-perubahan yang berarti seperti pendapatan, kepemilikan aset, pendidikan, pola hubungan sosial dan lain sebagainya.

#### D. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini mengandalkan pengamatan, dengan mengandalkan data primer dan data sekunder. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin dijawab, maka dilakukan pengolahan data secara kuantitatif, yaitu jawaban tersebut di dasarkan pada tabel-tabel kemudian tabel tersebut dianalisa dengan menggunakan kata-kata.

Berdasarkan data yang ada maka penulis menetapkan sampel sebanyak delapan responden. hal ini dilakukan karena terdapatnya data maka teknik yang digunakan yaitu *probability*, sehingga teknik pengambilan sampelnya menggunakan *sampel random sampling*. dimana data yang ada adalah 114 populasi, sehingga yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 43 responden, dimana 43 responden tersebut diperoleh dari 30% dari 114 populasi tersebut.

#### E. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian terhadap responden, maka didapat hasil dari tujuan yang ingin dicapai. Hasil dan pembahasannya sebagai berikut:

#### A. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas sosial

##### 1. Mobilitas Jenis Pekerjaan

Dimana sebelum terjadinya mobilitas dapat dilihat pekerjaan responden berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel Distribusi Responden Sebelum Terjadinya Mobilitas Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BHL	39	90.7	90.7	90.7
	Petani	4	9.3	9.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

*Data Olahan Lapangan 2013*

berdasarkan tabel diatas bahwa, sebelum terjadinya mobilitas mayoritas responden bekerja sebagai buruh di PT sekitar tempat tinggal responden, dimana dari 43 responden 39 responden atau 90,7% sebagai BHL dan 4 responden atau 9,3% yang sebagai petani. Setelah melakukan mobilitas maka terjadi perubahan pada pekerjaan responden, hal ini sesuai tabel dibawah ini:

Tabel Distribusi Responden Setelah Terjadinya Mobilitas Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Petani	40	93.0	93.0	93.0
	Wiraswasta	1	2.3	2.3	95.3
	PNS	2	4.7	4.7	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

*Data olahan lapangan 2013*

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah terjadinya mobilitas sosial, terdapat beberapa responden yang beralih pekerjaan, dimana dari 43 responden terdapat 2 responden atau 4,7% yang beralih pekerjaan sebagai guru atau PNS sedangkan 1 responden atau 2,3% yang menjadi wiraswasta dan selebihnya menjadi petani.

## 2. Pendidikan

Pendidikan seseorang sering sekali dijadikan indikator status seseorang, sering sekali seseorang dipandang dari latar belakang pendidikannya didalam masyarakat. Para transmigran setelah mengikuti transmigrasi juga terdapat responden yang melanjutkan kependidikan kejenjang selanjutnya, sehingga hal itu akan berdampak terhadap pekerjaannya.

Tabel Distribusi Responden Sebelum Terjadinya Mobilitas pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tamat SD	5	11.6	11.6	11.6
	SD	22	51.2	51.2	62.8
	SMP	13	30.2	30.2	93.0
	SMA	3	7.0	7.0	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

*Data Olahan Lapangan 2013*

Tabel diatas menunjukkan bahwa kebanyakan yang mengikuti program transmigrasi yang diadakan oleh pemerintah berpendidikan SD. Dari 43 responden ada 5 responden atau 11.6% tidak tamat SD, sedangkan 22 responden atau 51.2% lagi berpendidikan SD. Selebihnya lagi 13 responden atau 30,2% berpendidikan SMP, selebihnya 3 responden atau 7.0% berpendidikan SMA.

Setelah terjadinya mobilitas maka terdapat perubahan pendidikan pada responden seperti dibawah ini:

Tabel distribusi Responden Setelah Terjadinya Mobilitas Jenis Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tamat SD	5	11.6	11.6	11.6
	SD	22	51.2	51.2	62.8
	SMP	13	30.2	30.2	93.0
	SMA	1	2.3	2.3	95.3
	Diloma/Sarjana	2	4.7	4.7	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

*Data Olahan Lapangan 2013*

Tabel diatas menunjukkan adanya perubahan jenis pendidikan responden dimana yang semula tidak ada responden yang memiliki pendidikan hingga perguruan tinggi hingga mencapai perguruan tinggi yaitu dari 43 responden ada 2 responden atau 4,7% yang melanjutkan hingga perguruan tinggi dan yang selebihnya tetap sama dengan pendidikan sebelumnya

### 3. pendapatan

Setiap jenis pekerjaan mempengaruhi tingkat pendapatan dan juga memberi pengaruh terhadap status sosial seseorang dalam masyarakat. Terpenuhinya kebutuhan keluarga yang didasarkan atas pendapatan yang diterima keluarga tersebut, namun tidak selamanya kebutuhan keluarga bergantung pada pendapatan.

Tabel Distribusi Responden Sebelum Terjadinya Mobilitas pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <300.000	2	4.7	4.7	4.7
300.000-500.000	25	58.1	58.1	62.8
500.000-1.000.000	14	32.6	32.6	95.3
>1.000.000	2	4.7	4.7	100.0
Total	43	100.0	100.0	

*Data Olahan Lapangan 2013*

Tabel diatas dapat dilihat bahwa kebanyakan awal-awal responden tinggal di Desa Tanjung Sawit berpenghasilan 300.000-500.000 yaitu sebanyak 25 responden atau 58,1% sedangkan yang memiliki pendapatan antara 500.000-1000.000 terdapat 14 responden atau 32,6%. Selebihnya 2 responden atau 4,7% berpenghasilan diatas 1000.000 dan 2 responden lagi atau 4,7% berpenghasilan kurang dari 300.000 perbulannya.

Tabel Distribusi Responden Setelah Tejadi Mobilitas Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 5000.000	11	25.6	25.6	25.6
5.000.000-10.000.000	24	55.8	55.8	81.4
10.000.000-15.000.000	4	9.3	9.3	90.7
>15.000.000	4	9.3	9.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

*Data Olahan Lapangan 2013*

Tabel diatas dapat dilihat bahwa para responden sudah mengalami peningkatan pendapatan meskipun setiap responden berbeda-beda tingkat pendapatannya. Dari 43 responden rata-rata pendapatannya yaitu antara 5.000.000-10.000.000 yaitu sebanyak 24 responden atau 55,8% dan terdapat 4 responden atau 9,3% berpenghasilan antara 10.000.000- 15.000.000. Selanjutnya terdapat 4 responden atau 9,3% memperoleh pendapatan diatas 15.000.000 dalam setiap bulannya, selebihnya ada 8 responden atau 25,6% memperoleh penghasilan kurang dari 5.000.000 dalam setiap bulannya.

#### 4. kepemilikan aset

Dimana aset yang dimiliki bermacam-macam, disini akan dijelaskan beberapa aset yang penting.

##### a. kepemilikan lahan

Lahan yang diberikan kepada setiap transmigran sebanyak 2 1/2 Hektar, berupa 2 hektar untuk lading dan 1/2 hektar untuk perumahan. namun saat ini para responden sudah banyak menembah ladang tersebut dengan membelinya.

Tabel Distribusi Responden Setelah Terjadinya Mobilitas lahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1/2 Hektar	1	2.3	2.3	2.3
2 1/2 Hektar	9	20.9	20.9	23.3
3 - 5 Hektar	16	37.2	37.2	60.5
6 - 10 Hektar	16	37.2	37.2	97.7
> 10 Hektar	1	2.3	2.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

*Data Olah Lahan Lapanga 2013*

Tabel diatas dapat dilihat perbandingan yang signifikan, dimana saat ini para responden berdasarkan tabel diatas kepemilikan lahan responden meningkat. Meskipun ada responden yang kepemilikan lahannya berkurang, akan tetapi mayoritas responden lebih meningkatkan kepemilikan lahannya. Dari 43 responden hanya ada 1 responden atau 2,3% yang kepemilikan lahannya menjadi 1/2 hektar, kepemilikan lahan ini merupakan lahan pekarangan dimana yang berkurang adalah lahan perkebunan pengurangan tersebut karena dijual oleh responden selebihnya terdapat 9 responden atau 20,9% kepemilikan lahannya tetap 2 1/2 hektar. Responden yang lahannya 3-5 hektar sebanyak 16 responden atau 37,2% sedangkan yang lahannya 5-10 hektar juga terdapat 16 responden atau 37,2%, selebihnya responden yang lahannya lebih dari 10 hektar hanya terdapat 1 responden.

##### b. kepemilikan kendaraan roda dua

Mula-mula para responden menggunakan kendaraan roda dua, tetapi bukan Honda melainkan sepeda *goet* atau yang sering disebut sepeda *ontel*. berdasarkan hasil penelitian sekitar tahun 2000-an atau sebelumnya tidak banyak yang memiliki kendaraan roda dua atau honda. Hal ini dapat dilihat beradsarkan tabel dibawah ini:

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Roda Dua Sebelum Terjadinya Mobilitas Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memiliki 1 Kendaraan Roda 2	9	20.9	20.9	20.9
	Tidak Memiliki Kendaraan Roda Dua	34	79.1	79.1	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

*Data Olahan Lapangan 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2000-an hanya beberapa responden yang memiliki kendaraan roda dua tau Honda, dimana dari 43 responden hanya 14 responden atau 32,6% yang memiliki kendaraan roda dua atau Honda. Dimana saat ini sudah terjadi banyak perubahan dalam kepemilikan kendaraan roda setelah terjadinya mobilitas.

Distribusi Responden Berdaasarkan Kepemilikan Roda Dua atau Honda Setelah Terjadinya Mobilitas Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memiliki Honda 1	7	16.3	16.3	16.3
	Memiliki Honda 2	17	39.5	39.5	55.8
	Memiliki Honda 3	9	20.9	20.9	76.7
	Memiliki Honda 4	9	20.9	20.9	97.7
	Memiliki Honda 5	1	2.3	2.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

*Data Olahan Lapangan 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki 2 kendaraan roda dua yaitu ada 17 responden atau 39,5%. Responden yang memiliki 3 kendaraan roda dua ada 9 responden atau 20,9%, sedangkan yang memiliki 4 kendaraan roda dua juga ada 9 responden atau 20,9%. Selebihnya terdapat 1 responden atau 2,3% yang memiliki 5 kendaraan roda dua juga terdapat 7 responden atau 16,3% yang hanya memiliki 1 kendaraan roda dua.

c. Kepemilikan Roda Empat /Mobil

Berdasarkan hasil penelitian dimana keberadaan mobil tersebut berdasarkan pengakuan dari responden mulai dimiliki 6-7 tahun belakangan ini sehingga tahun 2000-an atau sebelum tahun 2000 para responden belum memilikinya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:



### Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan Roda Empat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak memiliki kendaraan roda empat	30	69.8	69.8	69.8
1 kendaraan roda empat	12	27.9	27.9	97.7
2 kendaraan roda empat	1	2.3	2.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

*Data Olahsan Lapangan 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 12 responden atau 27,9% yang memiliki 1 kendaraan roda empat dan terdapat 1 responden atau 2,3% yang memiliki 2 kendaraan roda empat, selebihnya 30 responden atau 69,8% tidak memiliki kendaraan roda empat.

### 5. Keikutsertaan Organisasi Tertentu

#### Distribusi Responden Berdasarkan Keikutsertaan dalam Organisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Organisasi Ekonomi	5	11.6	11.6	11.6
Organisasi Keagamaan	3	7.0	7.0	18.6
Organisasi Sosial	1	2.3	2.3	20.9
Tidak Mengikuti Organisasi	34	79.1	79.1	100.0
Total	43	100.0	100.0	

*Data Olahsan Lapangan 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 43 responden terdapat 34 responden atau 79,1% yang tidak mengikuti kegiatan organisasi sedangkan terdapat 5 responden atau 11,6% yang mengikuti organisasi ekonomi dan 3 responden atau 7,% yang mengikuti organisasi keagamaan, selebihnya 1 responden atau 2,3% yang mengikuti organisasi sosial.

### B. Pengaruh Mobilitas Sosal Terhadap Hubungan Sosial

Interaksi merupakan pola hubungan sosial antar individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok serta akibat dari pola hubungan tersebut. Begitu juga denagan adanya mobilitas sosial para transmigran, berupa mobilitas jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan ataupun kepemilikan aset adalah pengaruhnya terhadap hubungan antar transmigran ataupun masyarakat pendatang yang ada di Desa Tanjung Sawit tersebut.

#### 1. Hubungan transmigran dalam keluarga

##### a. Frekuensi Berkumpul Bersama dalam Keluarga

Distribusi Responden Berdasarkan Kumpul Bersama dalam Keluarga Sebelum Terjadinya  
Mobilitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	10	23.3	23.3	23.3
kadang-kadang	25	58.1	58.1	81.4
tidak pasti	8	18.6	18.6	100.0
Total	43	100.0	100.0	

*Data Olahan Lapangan 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum terjadinya mobilitas intensitas berkumpul responden dari 43 responden terdapat 10 responden atau 23,3% yang mengatakan intensitas berkumpul dalam keluarga responden sering, kemudian dari 25 responden atau 58,1% mengatakan bahwa intensitas hubungan responden dalam keluarga kadang-kadang, selebihnya terdapat 8 responden atau 18,6 yang mengatakan bahwa intensitas berkumpul dalam keluarga tidak pasti. Dimana mayoritas responden kesempatan berkumpul dalam keluarga jarang, karena dari 25 responden mengatakan kadang-kadang.

Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Kumpul Bersama dalam keluarga Setelah  
Terjadinya Mobilitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	19	44.2	44.2	44.2
Kadang-Kadang	13	30.2	30.2	74.4
Tidak Pasti	11	25.6	25.6	100.0
Total	43	100.0	100.0	

*Data Olahan Lapangan 2013*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari 43 responden yang intensitas berkumpul dalam keluarga terdapat 19 responden atau 44,3%, selanjutnya dari 13 responden atau 30,2% intensitas berkumpul dalam keluarga terjadi kadang-kadang dan selebihnya dari 11 responden atau 25,6% intensitas berkumpul dalam keluarganya tidak pasti.

## 2. Hubungan Sesama Transmigran

Pola hubungan atau interaksi tentu berbeda setiap orang baik sesama transmigran maupun dengan yang bukan transmigran. Hal ini berkaitan erat dengan kerja kerasnya untuk mendapatkan kesejahteraan dalam keluarganya. Kemudian apakah ada perbedaan setiap responden dilihat dari pendapatan yang diperoleh dihitung dalam bulan maupun pendapatan yang dimiliki. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tidak adanya perkumpulan antar sesama transmigran yang ada yaitu perkumpulan yang sudah bercampur antar transmigran dengan yang bukan migrant yaitu berupa arisan, perkumpulan wirit yasin bagi laki-laki maupun perempuan.

- Bubungan keluarga transmigran yang lebih sejahtera bila dihubungkan pendapatan dan kepemilikan kendaraan roda dua.

### Distribusi Responden Bila Dihubungkan Pendapatan Dan Kepemilikan Kendaraan Roda Dua

	Honda					Total
	Memiliki Honda 1	Memiliki Honda 2	Memiliki Honda 3	Memiliki Honda 4	Memiliki Honda 5	
Pendapatan < 5000.000	2	3	2	4	0	11
5.000.000-10.000.000	3	12	5	3	1	24
10.000.000-15.000.000	0	0	2	2	0	4
>15.000.000	0	0	4	0	0	4
Total	7	17	9	9	1	43

*Data Olahsan Lapangan 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden memiliki kendaraan roda dua , responen yang memiliki pendapatan kurang dari 5.000.000 rata-rata memiliki memiliki 4 dan 3 kendaraan roda dua yaitu 4 dan 3 responden, selanjutnya responden yang memiliki pendapatan 5.000.000-10.000.000 rata-rata memiliki 2 kendaraan yaitu sebanyak 12 responden. Kemudian responden yang memiliki pendapatan 10.000.000-15.000.000 rata-rata memiliki 2 kendaraan roda dua, selebihnya responden yang memiliki pendapatan diatas 15.000.000 dari 4 responden seluruhnya memiliki 3 kendaraan roda 2.

- Hubungan keluarga transmigran yang lebih sejahtera beradasrkan hubungan pebdapatan dan kepemilikan kendaraan roda empat

Berdasarkan hasil penelitian bila dihubungkan responden berdasarkan pendapatan dan kepemilikan kendaraan roda empat, dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

### Distribusi responden bila dihubungkan pendapatan dan kepemilikan kendaraan roda empat

	Mobil			Total
	tidak memiliki kendaraan roda empat	memiliki 1 kendaraan roda empat	memiliki 2 kendaraan roda empat	
Pendapatan < 5000.000	8	2	0	10
5.000.000-10.000.000	22	2	1	25
10.000.000-15.000.000	1	3	0	4
>15.000.000	0	3	1	4
Total	31	10	2	43

*Data Olahsan Lapangan 2013*

berdasrkan tabel diatas dadpat dilihat bahwa bahwa responden yang memiliki pendapatan kurang dari 5 juta dari 10 responden hanya memiliki 2 kendaraan roda empat, kemudian responden yang memiliki pendapatan 5.000.000-10.000.000 dari 25 responden hanya 3 responden yang memiliki kendaraan roda empat. Responden yang memiliki pendapatan 10.000.000 dari 4 responden terdapat 3 responden yang memiliki kendaraan roda empat. Selanjutnya responden yang memiliki pendapatan diatas 15.000.000 dari 4 responden seluruhnya memiliki kendaraan roda empat.

## 2. Hubungan Transmigran dengan Masyarakat setempat

Pada sebuah komunitas masyarakat yang didalamnya terdapat individu yang berbeda dengan latar belakang sosial ekonomi, akan terasa sulit jika tidak adanya rasa hormat dan tenggag rasa satu sama lain. Meskipun para transmigran merupakan orang yang pertama tinggal

dan menetap di Desa Tanjung Sawit dibandingkan dengan masyarakat pendatang lainnya, akan tetapi mereka tetap bergaul dengan masyarakat sekitar tetap bergaul dan berteman. Bahkan tidak adanya perbedaan antar masyarakat yang transmigrasi maupun yang bukan transmigrasi, mereka sudah berbaur sehingga membentuk komunitas baru. Terjadinya mobilitas sosial yang terjadi pada transmigran tidak dijadikan penghadang terhadap hubungan sosial yang terjadi didalam masyarakat tersebut.

Bentuk hubungan tersebut dapat dilihat berdasarkan keikutsertaan para transmigran terhadap kegiatan-kegiatan yang terdapat di daerah tersebut misalnya gotong royong, wirit yasin dan ronda malam dan kegiatan sosial lainnya.

- Keikutsertaan Dalam Kegiatan Gotong Royong

Berdasarkan hasil penelitian dibawah ini keikutsertaan responden dalam kegiatan khususnya gotong royong.

Distribusi responden berdasarkan keikutsertaan kegiatan gotong royong

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mengikuti gotong royong	43	100.0	100.0	100.0

*Data Olah Lapangan 2013*

Berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh responden mengikuti kegiatan gotong royong yang dilakukan didaerah responden.

### 3. Hubungan Transmigran dengan Daerah Asal

Hubungan transmigran dengan daerah asal disini menyangkut hubungan responden dengan kampung halaman. Responden mengikuti transmigrasi tersebut karena ingin mengubah hidup responden lebih baik lagi, akan tetapi hal ini tidak menjadikan para responden melupakan kampung halaman mereka. Untuk menjaga hubungan responden dengan keluarga yang ada dikampung halaman agar tidak terputus dan renggang hal ini dapat dilakukan dengan melalui telepon atau lainnya. Mobilitas yang terjadi dalam hal pendapatan tersebut merupakan salah satu sarana yang untuk dapat berkunjung kekampung halaman responden. Untuk mengetahui berapa frekuensi para responden berkunjung kekampung halaman, dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.

Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Pulang Kekampung Halaman.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 Tahun 1 Kali	7	16.3	16.3	16.3
1 Tahun 2 Kali	4	9.3	9.3	25.6
1 Tahun 3 Kali	3	7.0	7.0	32.6
2 Tahun Sekali	4	9.3	9.3	41.9
3 Tahun Sekali	2	4.7	4.7	46.5
4 Tahun Sekali	4	9.3	9.3	55.8

5 Tahun Sekali	3	7.0	7.0	62.8
6 Tahun Sekali	12	27.9	27.9	90.7
Tidak Pasti	4	9.3	9.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

*Data Olahan Lapangan 2013*

Berdasarkan tabel diatas seluruh responden selama berada diperantauan, responden tidak begitu saja melupakan kampung halaman dan keluarga responden yang berada dikampung halaman tersebut hal itu dapat dilihat berdasarkan tabel diatas hanya saja frekuensinya saja yang berbeda.

#### F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, sesuai yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan yang berkenaan dengan **”Mobilitas Sosial Transmigran di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**

1. Ada beberapa faktor yang meyebabkan terjadinya mobilitas sosial transmigran, yaitu faktor ekonomi/pendapatan, pendidikan, pekerjaan, kepemilikan aset dan keikutsertaan dalam organisasi tertentu.
2. Berdasarkan hasil penelitian transmigran mengalami mobilitas sosial vertikal
3. Dengan adanya mobilitas sosial transmigran, menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam hubungan sosial baik dalam keluarga, masyarakat maupun terhadap hubungannya dengan kampung halaman transmigran. Dimana dengan adanya mobilitas tersebut waktu dengan keluarga semakin longgar, meskipun terjadinya mobilitas tersebut hubungan transmigran dengan masyarakat tetap terjalin dengan baik, para transmigran tetap mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan dilingkungannya tersebut, terjadinya mobilitas tersebut juga membawa pengaruh yang baik terhadap hubungan dengan keluarga yang berada dikampung halaman, dimana dengan terjadinya mobilitas frekuensi para transmigran untuk berjumpa atau berkomunikasi dengan kampung halaman semakin longgar karena dimudahkan dengan media telepon dan ekonomi yang semakin membaik sehingga mereka mudah untuk pulang kekampung halaman tersebut.

#### G. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, sesuai yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat member saran yang berkenaan dengan **”Mobilitas Sosial Transmigran di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**

1. kepada transmigran, hendaknya para transmigran jangan mengurangi aset berupa lahan pekarangan baik rumah maupun ladang sawit, akan tetapi alangkah baiknya kalau para transmigran menambah aset mereka tersebut. Selain itu, meskipun telah terjadinya mobilitas hendaknya hubungan sosial terhadap sesama transmigran jangan menjadi jauh akan tetapi harus lebih erat lagi.
2. kepada instansi yang terkait, hendaknya bila akan melaksanakan pogram transmigrasi selanjutnya hendaklah diberikan fasilitas yang baik, sehingga calon atau transmigrasi merasa nyaman dan betah tinggal di tempatan transmigran tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmadi, Kaelani.1982.*Kependudukan Di Indonesia dan Berbagai Aaspeknya*. Mutiara Permata Jaya.Semarang
- Astrid S.Susanto. 1985. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Bina Cipta: Jakarta
- Cohen J.Bruke.1992. *Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bina Aksara. Jakarta
- Manuwiyoto,Mirwanto.2004. *Mengenal dan Memahami Transmigrasi*. Pustaka Sinar Harapan:Jakarta
- Soekanto,Soerjono.2007.*Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.Jakarta